

PROFIL KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK KIMIA DHARMA BHAKTI

Mercy Firda Rizki Iriyanti¹, Siti Fatimah², Muhammad Rezza Septian³

¹ mercyfirdahrd@gmail.com, ² sitifatimah@ikipsiliwangi.ac.id, ³ rezza.septian25@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Emotional intelligence is needed by students to face, change and strengthen unpleasant conditions to be natural to face. The components contained in emotional intelligence are: self-awareness, controlling emotions, self-motivation, empathy and social relationships. The purpose of this study was to determine the profile of students' emotional intelligence at SMK Kimia Dharma Bhakti. The method used in this research is descriptive quantitative. The sample of this research is 100 students of SMK Kimia Dharma Bhakti. The data collection procedure uses a 24 item emotional intelligence questionnaire. Analysis and processing of emotional intelligence data with the Exel program from Microsoft office, and based on the results of the study show that not all of them have high emotional intelligence. It is proven by the results of the emotional intelligence questionnaire, there are only 18 people who have emotional intelligence in the high category with a percentage of 18%, while 69 people in the medium category with a proportion of 69%, and 13 people in the low category with a percentage of 13%.

Keywords: *Emotional Intelligence, student*

Abstrak

Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi, mengubah dan memperkuat kondisi yang tidak menyenangkan menjadi wajar untuk dihadapi. Komponen yang terdapat dalam kecerdasan emosional yaitu: kesadaran diri, mengendalikan emosi, motivasi diri, empati dan hubungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil kecerdasan emosional siswa di SMK Kimia Dharma Bhakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang siswa SMK Kimia Dharma Bhakti. Adapun prosedur pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional sebanyak 24 butir. Analisis dan pengolahan data kecerdasan emosional dengan program *Exel* dari *Microsoft office*, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan siswa belum semuanya memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dibuktikan dengan hasil angket kecerdasan emosional hanya terdapat 18 orang siswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi dengan persentase 18%, sedangkan 69 orang dengan kategori sedang dengan persentase 69%, dan 13 orang kategori rendah dengan persentase 13%.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan suasana belajar bagi siswa agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya

guna mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan, serta kecerdasan yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. (UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1).

Dilansir dari *kompas.com* yang ditulis oleh Pythag Kurniati (2020) bahwa seorang siswa di SMA Gowa Sulawesi Selatan berusia 16 tahun berinsial MI bunuh diri dengan meminum racun. Kasat Reskrim Polres AKP Jufri Natsir menjelaskan bahwa MI bunuh diri dikarenakan depresi dengan banyaknya tugas dari sekolah. MI juga bercerita kepada temannya tentang kesulitan akses internet dirumahnya yang mengakibatkan tugas-tugas menumpuk.

Djaali (2011) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami masalah pada masa remaja itu akan mengganggu kondisi emosinya. Proses belajar akan terganggu bila siswa memiliki emosi yang negatif atau buruk. Hal tersebut akan merugikan siswa oleh karena itu dalam proses belajar harus juga mengembangkan emosi positif, namun tidak semua siswa memiliki kecerdasan dalam mengelola emosi. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik salah satunya adalah mampu mengelola emosinya. Sesuai dengan pendapat Yandri & Juliawati (2018) yaitu siswa yang mampu menggunakan emosinya dengan benar adalah yang cerdas secara emosi.

Pengumpulan tugas tepat waktu dan absensi akan berpengaruh terhadap nilai siswa tersebut. Untuk meminimalisir nilai yang kurang, siswa bukan hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi kecerdasan emosional penting dimiliki oleh siswa guna memotivasi diri dan mengatasi frustrasi ketika melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2018) bahwa kecerdasan emosional lebih berperan dalam kesuksesan dari pada kecerdasan intelektual. Golemanpun memaparkan bahwa kecerdasan intelektual hanya menunjang 20% dalam kesuksesan, sedangkan 80% adalah kecerdasan emosional yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, kesadaran diri, berempati dan kemampuan kerja sama.

Ketidak stabilan emosi yang dirasakan oleh siswa ini sesuai dengan teori perkembangan pada remaja yang di kemukakan oleh Yudrik Jahja (2011) bahwa peningkatan emosi yang terjadi secara cepat pada masa remaja merupakan hasil dari perubahan fisik dan hormon. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (Lestari, 2012) menjelaskan bahwa siswa yang berusia 13-16 tahun ada pada fase perkembangan

remaja yang memiliki rasa peka yang tinggi dan menimbulkan masalah social, kognitif maupun yang bersifat emosional.

Salovey dan Mayer (Alavi, 2017) mendefinisikan bahwa kecerdasan sosial sama halnya dengan kecerdasan emosional yang membuat siswa mampu mengendalikan emosi dan perasaannya. Hal tersebut sesuai pendapat Barrocal et al (Meshkat & Nejati 2017) yaitu memiliki kecerdasan emosional sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pendapat diatas dikuatkan oleh Shapiro (Handayani, 2014) juga memaparkan bahwa pada dasarnya kecerdasan emosional berperan penting dan sangat besar dalam mencapai kesuksesan disekolah dan dilingkungan masyarakat. Sama halnya dengan pendapat Cooper dan Sawaf (Rahmasari, 2012) yang mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional mengharuskan siswa untuk menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapi dengan benar dan menerapkan emosinya dalam kehidupan sehari-hari.

Goleman (2018) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain atau disebut empati, mengelola emosi, mengenali diri, memotivasi diri sendiri dan membina hubungan baik dengan orang lain. Kemudian Efendi (Hakim, 2018) memaparkan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berfokus pada merasakan, mengenali, memahami dan mengendalikan perasaan diri sendiri yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ary (Hafsah, 2021) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan yang dimiliki orang diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu, riset dilakukan untuk mengetahui profil kecerdasan emosional siswa di SMK Kimia Dharma Bhakti yang nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru bimbingan dan konseling di SMK Dharma Bhakti untuk menindak lanjuti pemberian layanan pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah maupun tinggi.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2013) penelitian deskriptif berupaya untuk mencari tahu kondisi dan keadaan siswa kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Subjek penelitian ini adalah 100 orang siswa di SMK Kimia Dharma Bhakti. Adapun pengumpulan data penelitian menggunakan angket kecerdasan emosional dengan skala likert sebanyak 24

butir pernyataan dalam format *google form* yang disebarakan kepada siswa SMK Kimia Dharma Bhakti dengan hasil validitas 0,323 dan reliabilitas 0,726. Kemudian analisis data kecerdasan emosional dilakukan dengan statistik deskriptif yang dibantu aplikasi *excel* dari *Microsoft office*. Pilihan jawaban dari setiap pernyataan angket berupa: sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di SMK Kimia Dharma Bhakti meliputi hasil angket yang pernyataannya didapat dari aspek dan indikator kecerdasan emosional. Hasil penelitian meliputi penjabaran data keseluruhan profil kecerdasan emosional di SMK Kimia Dharma Bhakti.

Profil Kecerdasan Emosional di SMK Kimia Dharma Bhakti

Hasil pengelolaan data menggunakan program *Microsoft excel* diperoleh gambaran kecerdasan emosional siswa SMK Kimia Dharma Bhakti dengan responden berjumlah 100

Tabel 1.
Kecerdasan
Siswa SMK
Bhakti

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	18 siswa	18%	Tinggi
2	69 siswa	69%	Sedang
3	13 siswa	13%	Rendah
total	100 siswa	100%	

siswa:

Profil
Emosional
Kimia Dharma

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa profil kecerdasan emosional siswa SMK Kimia Dharma Bhakti pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa dan dipersentasekan menjadi 18%, kategori sedang sebanyak 69 siswa jika dipersentasekan menjadi 69% dan dikategori rendah sebanyak 13 siswa dan dipersentasekan menjadi 13%.

Dari tabel dan diagram berikut diambil kesimpulan bahwa profil kecerdasan emosional siswa di SMK Kimia Dharma Bhakti yang memiliki kecerdasan emosional sedang adalah 69% sebanyak 69 siswa. Sebagian besar siswa SMK Kimia Dharma Bhakti memiliki kesadaran diri, mampu mengontrol emosi, memiliki rasa empati dan memotivasi diri, juga berhubungan sosial dengan orang lain.

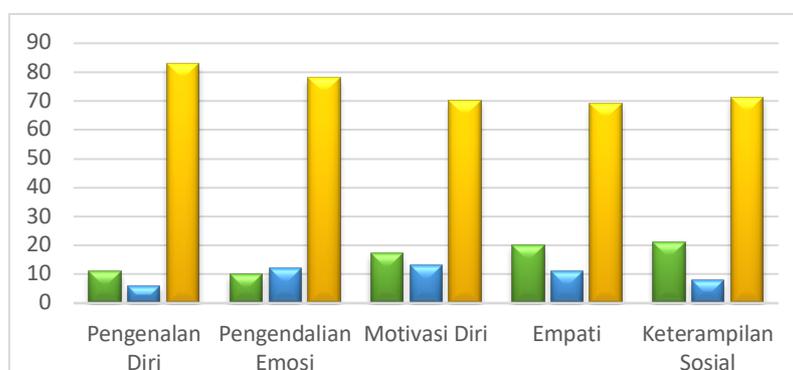
Komponen Kecerdasan Emosional di SMK Kimia Dharma Bhakti

Berdasarkan hasil pengolahan data profil kecerdasan emosional diatas, mendapatkan hasil persentase dari komponen kecerdasan emosional sebagai berikut.

Tabel 2 Komponen Kecerdasan Emosional di SMK Kimia Dharma Bhakti

No.	Komponen kecerdasan emosional	frekuensi	persentase	kategori
1	Pengenalan Diri	11	11%	Rendah
		6	6%	Sedang
		83	83%	Tinggi
2	Pengendalian Emosi	10	10%	Rendah
		12	12%	Sedang
		78	78%	Tinggi
3	Motivasi Diri	17	17%	Rendah
		13	13%	Sedang
		70	70%	Tinggi
4	Empati	20	20%	Rendah
		11	11%	Sedang
		69	69%	Tinggi
5	Keterampilan Sosial	21	21%	Rendah
		8	8%	Sedang
		71	71%	Tinggi

Grafik 1 Komponen Kecerdasan Emosional di SMK Kimia Dharma Bhakti



Dari grafik 1 diperoleh hasil berdasarkan komponen-komponen kecerdasan emosional, bahwa siswa di SMK Kimia Dharma Bhakti dari 100 siswa pada komponen pengenalan diri berada pada kategori tinggi yang berjumlah 83 orang dengan persentase 83%, siswa pada komponen pengendalian emosi berada pada kategori sedang yang berjumlah 78 orang dengan persentase 78%, siswa pada komponen motivasi diri termasuk dalam kategori yang tinggi berjumlah 70 orang dengan persentase 70%, siswa pada komponen empati berada termasuk dalam kategori yang tinggi berjumlah 69 orang dengan persentase 69%, siswa pada komponen keterampilan sosial termasuk dalam kategori yang tinggi berjumlah 71 orang dengan persentase 71%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di SMK Kimia Dharma Bhakti jika dilihat dari komponen kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi dan lebih dominan pada komponen pengenalan diri.

Pembahasan

Dari semua kategori profil kecerdasan emosional di SMK Dharma Bhakti terdapat 69 siswa dari 100 siswa yang masuk ke kategori sedang. Artinya, banyak siswa yang sudah sadar akan pentingnya kecerdasan emosional. Dan siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 18% dan siswa berkategori rendah sebanyak 13%.

Kategori kecerdasan emosional yang masuk kedalam kategori tinggi adalah siswa yang mengenali dirinya, mampu mengontrol emosi diwaktu dan tempat yang tepat, memiliki rasa empati yang tinggi, mampu memotivasi dirinya sendiri dan juga mudah berinteraksi sosial dengan orang lain. Seperti dijelaskan oleh Goleman (2018) menyatakan bahwa untuk meidentifikasi karakteristik kecerdasan emosional siswa, ada beberapa komponen yang digunakan: 1) Kesadaran diri, kemampuan untuk mengenal dan memilih perasaan, memahami apa yang sedang dirasakan dan mengerti alasan, dampak yang akan terjadi. 2) Pengendalian diri, kemampuan siswa untuk mengelola emosinya, mengekspresikan diri diwaktu dan tempat yang sesuai. 3) Motivasi diri, adalah kemampuan siswa yang berkaitan dengan belajar dengan terus menerus, Seperti inisiatif

dan komitmen untuk menyelesaikan kewajibannya. 4) Empati, kemampuan untuk memahami reaksi emosional orang lain. 5) Keterampilan social, memapuan untuk memahami kebutuhan sosial dengan cara berinteraksi dan membangun jaringan. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mengenali dirinya dan mampu berkomunikasi dengan orang lain juga bisa mengelola emosinya dengan baik. Sementara kategori kecerdasan emosional rendah adalah siswa yang kurang sadar akan pentingnya memiliki kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Dika (Pratiwi, 2017) memaparkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional itu bisa memosisikan diri dan emosinya dalam keadaan yang tepat, mampu mengelola suasana hati. Oleh karena itu, siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi yaitu siswa yang mudah bersosialisasi, tidak mudah takut dan mampu menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapinya serta bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.

Wiwi Juwita, Euis Heti Rohaeti, Devy (2020) menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki emosi yang berbeda-beda dan hal tersebut dapat mempengaruhi untuk hidup yang lebih baik. Oleh karena itu setiap siswa harus mampu mengelola emosinya dengan baik, dapat ditunjukkan dengan memiliki pengetahuan kecerdasan emosional. Patton (Nasution, 2016) membagi kecerdasan emosional menjadi beberapa beberapa faktor, yaitu: Bawaan yang akan berkembang terus. Hereditas (keturunan) karakteristik yang diwariskan orang tua kepada anaknya, kemudian faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian profil kecerdasan emosional siswa di SMK Kimia Dharma Bhakti yang berjumlah 100 siswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang paling dominan berada dalam kategori sedang yaitu 69% sebanyak 69 siswa. Sedangkan dilihat dari komponen kecerdasan emosional yang paling dominan adalah komponen pengenalan diri berjumlah 83 orang dipersentasekan menjadi 83%, kemudian komponen pengendalian emosi berjumlah 78 orang dipersentasekan menjadi 78%, komponen keterampilan sosial berjumlah 71 orang dipersentasekan menjadi 71%, komponen keterampilan sosial berjumlah 70 orang dipersentasekan menjadi 70% dan komponen yang terakhir adalah komponen empati berjumlah 69 orang dipersentasekan menjadi 69%.

REFERENSI

- Alavi, et. al. (2017). Family functioning and trait emotional intelligence among youth. *Health Psychology Open* July-December: 1 –5
- Ansari, K. (2018). Kandungan Kecerdasan Emosional Dalam Karya Sastra Indonesia. *Medan Makna*, 4(1).
- Goleman, Daniel. (2018). *Emotional Intelligent*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hafsah, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Emosi Melalui Story book (TK Yaa Bunayya Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 25-35.
- Hakim, A. R., Sulistiawati, S., & Arifin, S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 3(2), 165-176.
- Handayani A, R. (2014). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi siswa akselerasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Juwita, W., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2020). GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KADUNGORA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(6), 221-227.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Juwita, W., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2020). GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KADUNGORA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(6), 221-227.
- Lestari, I. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Meshkat & Nejadi. (2017). Does Emotional Intelligence Depend on Gender? A Study on Undergraduate English Majors of Three Iranian Universities. *SAGE Open* July-September 2017: 1 –8
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Pratiwi, D. K. (2017). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU TA'AWUN PADA KOMUNITAS MOTOR YAMAHA RX KING SRIWIJAYA DI PALEMBANG (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Pusat: Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Yandri, H., & Juliawati, D. (2018). Profile of the Problem of the Adolescent with Parents as Indonesian Migrant Workers. *Konselor*, 7(4), 160-165

Kompas.com (2020, 18 Oktober). Korban Bunuh Diri Karena Depresi Banyaknya Tugas Online dan Sulit Akses Internet. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://regional.kompas.com/read/2020/10/18/05450041/-korban-bunuh-diri-karena-depresi-banyaknya-tugas-online-dan-sulitnya-akses?page=all>.